

**PEMANFAATAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA/I
PRODI EKONOMI SYARIAH KAMPUS IAI NATA KETAPANG SAMPANG SEBAGAI
ALTERNATIF MENGATASI PENGANGGURAN TERDIDIK**

***¹Moh. Ramin, ²Ahmad Wahyudin**

¹ Institut Agama Islam Al Khairat Pamekasan

² Institut Teknologi Dan Bisnis Nazhatut Tullab Al-Muafi Sampang

¹moh.romin93@gmail.com

²Aahmadwahyudin85@gmail.com

ABSTRAK

Fakta empiris menunjukkan bahwa jumlah lulusan perguruan tinggi dari waktu ke waktu mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan daya serap pasar kerja sangat kecil. Akibatnya angka pengangguran terbuka di Indonesia cukup tinggi yaitu mencapai 9-10 % dan termasuk didalamnya adalah penganggur terdidik alumni perguruan tinggi. Untuk mengatasi tingginya pengangguran terdidik tersebut maka dipandang perlu menumbuhkembangkan kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Esensi pokok dalam kewirausahaan ada lima yaitu: (1) kemauan kuat untuk berkarya secara mandiri, mempunyai ide-ide cemerlang, dan optimis dalam berusaha, mengembangkan gagasan baru, unik, diminati banyak orang, terutama dalam bidang ekonomi; (2) kemampuan untuk mengambil resiko dan mengambil keputusan; (3) kemauan berpikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif; (4) kemauan bekerja secara teliti, tekun dan produktif; (5) berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika bisnis yang sehat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif. Responden IAI NATA Ketapang Sampang Madura menjadi lokasi penelitian dengan pertimbangan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam perbaikan kurikulum kewirausahaan. Data Penyusun menggunakan teknik analisis kualitatif maksudnya adalah dari data yang telah dikumpulkan dan telah dicek keabsahannya serta dinyatakan valid.

Kata kunci: *Konsep, Wirausahawan, Pengangguran Terdidik.*

ABSTRACT

Empirical facts show that the number of college graduates over time has increased significantly, while the absorption of the job market is very small. As a result, the open unemployment rate in Indonesia is quite high at 9-10% and includes the unemployed educated alumni of higher education. To overcome the high unemployment of these educated, it is seen as necessary to develop entrepreneurship among students. The essence of entrepreneurship is five: (1) a strong willingness to work independently, have bright ideas, and be optimistic in striving, developing new, unique ideas, attracting many people, especially in the field of economics; (2) the ability to take risks and make decisions; (3) the willingness to think and act creatively and innovatively; (4) willingness to work meticulously, diligently and productively; (5) work with a spirit of togetherness and healthy business ethics. The type of research used in this study is a descriptive type of research. IAI NATA respondent Ketapang Sampang Madura became a research site with the consideration that this research can be used as input in improving the entrepreneurial curriculum. Constituent Data using qualitative analysis techniques means from the data that has been collected and has been checked its validity and declared valid.

Keywords: *Concept, Entrepreneur, Educated Unemployed.*

PENDAHULUAN

Sudah bukan rahasia lagi bahwa tanpa krisis keuangan Global (*global financial crisis*), Indonesia sebenarnya sudah dihadapkan pada acaman ledakan pengangguran terdidik yang semakin tinggi dari tahun ke tahun. Yang paling rentan mendapatkan acaman serius adalah pengangguran berpendidikan rendah. Sebanyak 55% angkatan kerja nasional adalah lulusan SD, disusul SMA, dan sederajat lalu diikuti lulusan sarjana yang sekarang semakin besar. Fakta ini menuntut para lulusan SMA dan PT (Perguruan Tinggi) membekali diri dengan ilmu yang menciptakan lapangan kerja. Ilmu yang dimaksud adalah ilmu kewirausahaan. Dengan ilmu kewirausahaan ini, akan tercipta mindset di dalam diri para lulusan perguruan tinggi, tidak hanya berorientasi pada mencari kerja saja. Tentu saja hal itu bisa tercapai, apabila mahasiswa dibekali dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, pola pikir, strategi, dan taktik yang mumpuni, yaitu kewirausahaan yang cerdas (*smart interpreneurship*), bukan hanya kerja keras semata.¹

Selain angkatan kerja yang terus bertambah, krisis moneter yang melanda hampir seluruh dunia, berdampak keras terhadap perekonomian Indonesia. Dan pada awal 2010, Indonesia harus menghadapi tantangan yang sangat luar biasa akibat pemberlakuan pasar bebas ASEAN dan Cina yang membuka pintu Indonesia menjadi pemasaran barang produk negara anggota ASEAN dan Cina. Dalam kondisi seperti ini pemerintah Kabinet Bersatu Jilid II masih merencanakan untuk menurunkan tingkat pengangguran menjadi sekitar 5% dan tingkat kemiskinan menjadi sekitar 8% dari tahun 2014 sampai sekarang pemerintah mencari solusinya dan juga pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi 7% setiap tahun.

Berdasarkan fenomena di atas, model potensi perluasan kesempatan kerja untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan perlu dikembangkan. Dengan dikembangkan berbagai potensi perluasan kesempatan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja, diharapkan sekali dapat menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja yang pada gilirannya dapat membantu guna menanggulangi kemiskinan.²

Akibat semakin banyaknya tingkat pengangguran, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Oleh karena itu wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun mutu wirausaha itu sendiri. Indonesia sekarang menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausaha Indonesia masih sedikit dan mutunya masih rendah, sehingga pembangunan wirausaha merupakan persoalan yang mendesak bagi suksesnya pembangunan untuk perekonomian pada saat sekarang ini.³

Berdasarkan bukti empiris di lapangan, terdapat kecenderungan bahwa lulusan perguruan tinggi lebih senang memilih bekerja dengan tingkat kenyamanan/keamanan serta kemapanan dalam waktu yang singkat. Hal tersebut terbukti dari sisi pembentukan karakter seorang wirausaha (*enterpreneur*), perguruan tinggi sudah seharusnya menciptakan *atmosfer* yang dapat mendorong sikap mandiri bagi civitas akademika. Hal ini dapat dicapai melalui; 1) Mengembangkan dan membiasakan unjuk kerja yang mengedepankan ide kreatif dalam berpikir dan sikap mandiri bagi

¹ Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011). h.5.

² Yuyus Suryana, *Kartib Bayu, Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (JAKARTA: Perdana Media Graup, 2010). h.11.

³ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011). h.11.

mahasiswa proses pembelajaran (menekankan model latihan, tugas mandiri, problem solving, cara mengambil keputusan, menemukan peluang, dst), 2) Menanamkan sikap dan perilaku jujur dalam komunikasi dan bertindak dalam setiap kegiatan pengembangan, pendidikan, dan pembelajaran sebagai modal dasar dalam membangun mental entrepreneur pada diri mahasiswa, 3) Para praktisi pendidikan juga perlu sharing dan memberi support atas komitmen pendidikan jiwa entrepreneurship ini kepada lembaga-lembaga terkait dengan pelayanan bidang usaha yang muncul di masyarakat agar benar-benar berfungsi dan benar-benar menyiapkan kebijakan untuk mempermudah dan melayani masyarakat.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, mengkombinasikan sumber daya alam, tenaga, dan modal secara silmutan untuk menghasilkan produk untuk mencapai keuntungan, dan sumber untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan inovatif.⁴

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ ۝ ١١

Sesungguhnya Allah SWT tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.⁵

Uraian tersebut di atas menunjukkan ada suatu indikasi bahwa kewirausahaan merupakan keterampilan yang sebenarnya dibutuhkan oleh semua orang dalam hidup dan kehidupannya. Para ahli pendidikan pun sudah menyatakan bahwa kewirausahaan bisa dipelajari dan atau diajarkan dalam suatu aktivitas pembelajaran. Namun karena satu dan lain hal perkembangannya di Indonesia banyak menemui hambatan.⁸ Pendidikan tinggi adalah sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu, pengalaman, keterampilan dan kecakapan guna menghadapi kehidupan yang akan datang. Sesuai yang tercantum di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 BAB VI Pasal 19 ayat 1: Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.

IAI NATA Ketapang Sampang Madura tergolong miskin pendidikan adalah salah satu perguruan tinggi yang memberikan mata kuliah yang diarahkan untuk memperluas dan menunjang kebutuhan keterampilan mahasiswa serta sekaligus sebagai profesi yaitu pembelajaran tentang dunia usaha secara Islam. Dengan pendidikan dunia usaha Islami sebagai profesi diharapkan akan melahirkan para *entrepreneur* (wirausahawan) muslim yang kompeten, yaitu para sarjana yang mempunyai sosial *responsibility* untuk diupayakan dan dipersiapkan terbentuk menjadi inovator, entrepreneur yang mampu membuka lapangan kerja bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, menciptakan nilai tambah, meningkatkan efisiensi dan produktivitas serta menciptakan keunggulan bersaing bagi bangsa Indonesia nantinya.

Untuk mengembangkan wawasan kewirausahaan muslim (*Islamic entrepreneur*), khususnya bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah ini, maka efektivitas dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran mata kuliah kewirausahaan perlu adanya peningkatan terhadap kurikulum,

⁴ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2009). h.212.

⁵ Al-Qur'an Surat Ar Ra'd ayat 11. h. 250.

silabus dan program pembelajaran, sehingga tujuan dari mata kuliah tersebut benar-benar dapat dicapai sesuai Visi dan Misi ekonomi Syariah. Hal ini juga tidak lepas dari bagaimana seorang dosen menyampaikan metode pembelajaran mata kuliah tersebut agar mahasiswa bisa berkembang dalam segala hal berkreasi dan berinovasi.

Sebagai bagian dari strategi pendidikan di IAI NATA Ketapang Sampang Madura, dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, secara teori ataupun praktek. Mahasiswa dilatih tentang pemahaman kewirausahaan, motivasi berprestasi, berfikir kreatif dan inovatif, menganalisis dan berani mengambil resiko, menganalisis peluang usaha baru, membuat perencanaan bisnis, melakukan manajerial, mengevaluasi kegiatan usaha bisnis, membuat laporan aliran dana kas, dan sebagainya.

Bagi mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan mata kuliah pendukung lainnya diharapkan dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Namun setelah penulis melakukan observasi terhadap mahasiswa prodi Ekonomi Syari'ah yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan ada yang menyatakan mata kuliah tersebut sudah efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa dan ada yang menyatakan mata kuliah kewirausahaan belum efektif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebuah metode yang menurut Creswell (2012) sebagai penelitian yang berusaha membangun makna suatu fenomena berdasarkan pandangan-pandangan dari partisipan. Menurut Strauss dan Corbin (2007), penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Metode penelitian yang digunakan penulis untuk menulis artikel ilmiah dengan metode kualitatif, yaitu metode dengan memahami fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait (Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, Triangulasi dalam penelitian kualitatif, 2010).

Metode penelitian tentu tidak lepas dari pengumpulan data untuk suatu artikel penelitian. Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian. Baik itu mahasiswa, dosen, staff, ilmu sosial, atau bidang studi atau disiplin lainnya, data memainkan peran yang sangat penting, yang berfungsi sebagai titik awal masing-masing. Sebagai bagian dari strategi pendidikan di IAI NATA Ketapang Sampang Madura, dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat dan bakat kewirausahaan untuk memulai berwirausaha dengan basis ilmu pengetahuan, secara teori ataupun praktek. Mahasiswa dilatih tentang pemahaman kewirausahaan, motivasi berprestasi, berfikir kreatif dan inovatif, menganalisis dan berani mengambil resiko, menganalisis peluang usaha baru, membuat perencanaan bisnis, melakukan manajerial, mengevaluasi kegiatan usaha bisnis, membuat laporan aliran dana kas, dan sebagainya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada 20 orang mahasiswa untuk mencari data dan fenomena yang ada pada mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada empat mahasiswa tersebut ditemukan permasalahan dalam diri mahasiswa yang terkait masalah intensi berwirausaha yang pada umumnya mahasiswa menunjukkan tingkat intensi berwirausaha yang sedang, diantaranya adalah narasumber mengatakan bahwa mereka menyukai aktivitas dalam hal berwirausaha, karena dengan berwirausaha mereka dapat menambah penghasilan, bisa lebih mandiri, kreatif, lebih berhati-hati dalam menggunakan uang, dapat mencoba sesuatu yang baru yang lebih menantang karena kita melakukannya dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam diri kita dan kita juga harus siap menghadapi segala kemungkinan terburuk dalam berwirausaha itu sendiri serta dengan berwirausaha kita tidak terikat dengan apapun sehingga waktu berbisnis kita yang menentukan sendiri, lalu dengan berwirausaha jelas menguntungkan karena tidak hanya untung mendapatkan penghasilan tapi juga untung dalam hal pengalaman, menurutnya pengalaman berwirausaha sangat berharga dan bisa membantu orang lain melalui usaha yang kita miliki.

Beberapa dari mereka ada yang benar-benar ingin terjun dalam bidang kewirausahaan dengan memulai usahanya diawali menjual hal-hal kecil terlebih dahulu sebelum membuka usaha yang besar seperti berniat menjual asesoris-asesoris jilbab, membuat kerajinan handmade seperti menjual hasil rajutan yang dibentuk boneka, tas, sepatu, topi dan lain sebagainya, mendaur ulang kertas maupun majalah yang diolah menjadi hiasan dinding, ada yang ingin setelah lulus dari bangku kuliah membuka rumah makan, membuat kos-kosan dan tempat produksi tas, ada juga yang berniat meneruskan usaha dagang dari orangtuanya yang kebetulan berasal dari keluarga wirausaha.

Tetapi ada yang dari mereka memilih berwirausaha sebagai pilihan kedua, bukan sebagai prioritas utama dalam mencari kerja, karena ingin tetap kerja di kantor, mereka merasa kurang pengalaman dalam bidang wirausaha, merasa kurang dalam mempercayai kemampuannya sendiri, merasa kurang berani mengambil resiko dalam berwirausaha, dan juga merasa ragu dalam berwirausaha karena belum siap untuk berwirausaha dengan keadaannya yang sebelumnya memang belum pernah berwirausaha. Padahal dunia wirausaha adalah pilihan yang rasional dalam segala kondisi perekonomian apalagi dalam situasi krisis.

Salah satu faktor yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran di negara Indonesia adalah terlampaui banyaknya tenaga kerja yang diarahkan ke sektor formal dan tidak berusaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri di sektor swasta seperti berwirausaha. Hal ini disebabkan preferensi mereka untuk bekerja di sektor formal daripada menjadi seorang pengusaha atau wirausahawan. Tingginya tingkat pengangguran mengakibatkan garis kemiskinan di Indonesia semakin meningkat. Dilihat dari data Tabel 1.1, menunjukkan bahwa pengangguran di Indonesia masih tergolong tinggi.

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Indonesia Tahun 2019-2022 (Orang)

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2019		2020		2021/2022
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari

1	Tidak/belum pernah sekolah	92.331	62.984	42.039	31.774	35.655
2	Tidak/belum tamat SD	546.897	404.435	446.812	326.962	435.655
3	SD	1.292.234	904.561	967.630	898.145	954.010
4	SLTP	1.281.240	1.274.417	1.249.761	1.131.214	1.219.767
5	SLTA Umum	1.552.894	1.910.829	1.650.636	1.930.320	1.680.794
6	SLTA Kejuruan	1.383.022	1.621.402	1.424.428	1.731.743	1.381.964
7	Diploma I,II,III/Akademi	249.705	242.937	300.845	220.932	269.976
8	Universitas	606.939	618.758	789.113	729.601	839.019
TOTAL		7.005.262	7.005.262	6.871.264	7.000.691	6.816.840

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi, khususnya dikalangan terdidik. Angkatan pendidikan yang menganggur mempunyai latar pendidikan yang berbeda. Data yang diperoleh menunjukkan lulusan Universitas justru memiliki angka yang cukup tinggi dalam tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi. Hal ini dapat diketahui bahwa lulusan yang memiliki pendidikan tinggi tidak menjamin memiliki pekerjaan.

Mahasiswa setelah lulus kuliah lebih memilih sebagai pencari kerja daripada pencipta lapangan pekerjaan. Upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran dengan merekrut calon Pegawai Negeri Sipil (PNS) tentu tidak cukup dalam menyediakan lapangan kerja bagi lulusan Universitas. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa dipercaya sebagai alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Pemerintah Indonesia tengah berupaya mendorong pertumbuhan kewirausahaan dengan memberikan wadah berupa Gerakan Kewirausahaan Nasional yang diusung oleh Kementerian Koperasi dan UMKM Negara Republik Indonesia sejak 2 Pebruari 2011 sampai sekrang. Menghadapi hal ini, berwirausaha menjadi peluang yang semakin menarik untuk mengatasi masalah keterbatasan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran intelektual dari lulusan Universitas.

Mahasiswa Program Mahasiswa Wirausaha masing-masing fakultas.Faktor yang memengaruhi masih rendahnya niat berwirausaha mahasiswa bersumber dari iklim pembelajaran kewirausahaan masih didominasi aspek teoritis, kurang adanya dukungan atau motivasi, maupun kurang permodalan yang dimiliki untuk menjalankan suatu usaha bisnis. Mahasiswa tidak memiliki orientasi dan pengalaman lapangan karena model pembelajaran masih konvensional.⁶ Beberapa mahasiswa beranggapan bahwa dengan memiliki ijazah S1 dan nilai yang cukup baik akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus kuliah, sehingga sebagian besar mahasiswa tidak tertarik menjadi wirausahawan muda khususnya saat masih kuliah. Berikut ini dijelaskan bagan tentang proses perkembangan kompetensi wirausaha:

Gambar **Proses Perkembangan Kompetensi Wirausaha**

⁶ Agung Purnomo, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi Dan Dunia Bisnis*, (Yayasan Kita Menulis, 2020). h.16.



Pada gambar diatas tampak bahwa *intellectual capital*=*competence x commitmen*, artinya meskipun ia memiliki tingkat pengetahuan tinggi apabila tidak disertai dengan kemintmen yang tinggi, maka wirausaha tersebut tidak akan dapat menggunakan modal inteletualnya. Demikian pula, *competence*= *capability x authority*, artinya bahwa wirausaha yang kompeten adalah wirausaha yang memiliki kemampuan dan wewenang sendiri dalam pengelolaan usahanya, tidak tergantung pada orang lain. Selanjutnya, *capability* = *skill x knowledge*, artinya bahwa kapability wirausaha sangat ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan atau kecakapan. Dalam dunia bisnis, yang disebut kompetensi inti (*core competence*) adalah kreativitas dan inovasi guna menciptakan nilai tambah untuk meraih keunggulan.

Saat ini, banyak negara yang mengembangkan program berwirausaha sejak dini melalui pemberian bekal pengetahuan mengenai kewirausahaan di suatu lembaga pendidikan. Pendidikan kewirausahaan memainkan peran membantu mengurangi tingkat pengangguran di suatu negara. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa di perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Berwirausaha telah menjadi salah satu kekuatan yang paling dinamis di negara-negara berkembang dan memperkuat pertumbuhan ekonomi dunia.

Konsep berpikir mahasiswa untuk mencari kerja setelah lulus kuliah perlu diubah menjadi menciptakan lapangan pekerjaan. Ada korelasi kuat antara pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha serta banyak negara memiliki pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan niat berwirausaha sehingga dapat mengurangi pengangguran pada lulusan Universitas. Pemerintah dan pimpinan Perguruan Tinggi mempunyai peran penting dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Namun secara operasional terdapat 3 (tiga) unsur penting yang menjadi kunci keberhasilan pengembangan jiwa kewirausahaan di perguruan tinggi yaitu:

1. Mahasiswa

Dunia kewirausahaan masih dipandang sebelah mata oleh sebagian mahasiswa dan juga dosen. Banyak potensi dan peluang yang semestinya bisa dimanfaatkan mahasiswa untuk kepentingan pembelajaran dan pembiasaan sistem budaya kewirausahaan ini, namun sayangnya belum dimanfaatkan sepenuhnya. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa.

Oleh karena itu dari hasil penelitian menunjukkan ada 3 faktor dominan dalam memotivasi sarjana menjadi wirausahawan yaitu 1. faktor kebebasan, 2. faktor kesempatan, 3. faktor kepuasan hidup. Maka dalam Proses penyampaian ini harus sering dilakukan sehingga mahasiswa semakin termotivasi untuk memulai berwirausaha. Sebab banyak mahasiswa merasa takut menghadapi resiko bisnis yang mungkin muncul yang membuat mereka membatalkan rencana bisnis sejak dini. Motivasi yang cukup, memicu keberanian mahasiswa untuk mulai mencoba berpengalaman di bidang kewirausahaan. Dengan semakin banyaknya mahasiswa memulai usaha sejak masa kuliah, maka besar kemungkinan setelah lulus akan melanjutkan usaha yang sudah dirintisnya sehingga bisa membuka lapangan kerja dan diharapkan dapat ikut mengurangi jumlah pengangguran.

2. Kurikulum

Kunci keberhasilan pengembangan kewirausahaan adalah kurikulum yang diberlakukan di suatu Perguruan Tinggi. Kurikulum didesain sedemikian rupa untuk dijadikan acuan dalam penyelenggaraan perkuliahan mahasiswa. Pada umumnya di perguruan tinggi yang ada di tanah air menyelenggarakan matakuliah kewirausahaan, walaupun intensitas dan proporsinya mungkin berbeda satu dengan lainnya.

Berdasarkan pengamatan di beberapa Perguruan Tinggi didapati suatu kesimpulan bahwa tidak semua jurusan menyajikan matakuliah atau pendidikan kewirausahaan sebagai matakuliah yang berdiri sendiri. Fakta lain, jurusan-jurusan yang menyajikan matakuliah/pendidikan kewirausahaan, substansi materi yang disajikan dalam mata kuliah kewirausahaan relatif telah memadai. Pimpinan perguruan tinggi diharapkan ikut memotivasi jajarannya, agar pengetahuan, wawasan dan ketrampilan mahasiswa di bidang kewirausahaan dapat ditingkatkan tanpa mempermasalahkan keselarasannya dengan kompetensi keilmuan yang diampu mahasiswa. Hal ini menjadi penting ketika daya serap lulusan Perguruan Tinggi terhadap kompetensi yang diampu relatif kecil, dan ke depan diprediksi akan semakin kecil.

3. Dosen pembina matakuliah kewirausahaan.

Peran strategis dalam upaya pembekalan kewirausahaan pada mahasiswa. Permasalahan yang muncul di sekitar penyajian matakuliah kewirausahaan adalah keterbatasan kompetensi dosen pembina. Kewirausahaan membutuhkan penekanan ranah ketrampilan dan sikap yang lebih dibandingkan dengan ranah pengetahuan. Untuk mewujudkannya, biasanya terkendala oleh keberadaan kompetensi dosen yang menguasai praktik kewirausahaan.

Pengembangan jiwa kewirausahaan seorang dosen, hakikatnya berlangsung secara alamiah. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu akan bertindak rasional. Tindakan rasional ini diwujudkan dalam bentuk pilihan alternatif yang berujung pada perhitungan untung rugi. Perhitungan untung rugi merupakan tindakan ekonomi yang berorientasi pada penerapan prinsip ekonomi. Jadi, setiap individu pada dasarnya telah mengembangkan jiwa kewirausahaan. Namun, jika ingin memerankan dirinya sebagai Pembina kewirausahaan, tidak cukup dengan mengandalkan perilaku alamiah tersebut. Namun seorang dosen harus membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan di bidang kewirausahaan.

Maka dari itu sebagai mahasiswa harus diidentik dengan pemuda idealis, kritis, mandiri, bertanggung jawab, kreatif dan inovatif diharapkan mampu mengaplikasikan mata kuliah

ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

kewirausahaan dalam kehidupan sosialnya seperti membuka usaha-usaha kecil sesuai kemampuan dan daya kreatifitasnya sendiri. mengingat pentingnya kewirausahaan dapat mereformasi sistem pendidikan untuk mendorong kreativitas dan inovasi mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan penting untuk mempersiapkan calon wirausahawan, namun demikian pendidikan tidak serta merta akan melahirkan seorang wirausahawan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang memengaruhi niat berwirausaha. Selain pendidikan kewirausahaan sebagai faktor eksternal yang berasal dari luar individu, terdapat pula faktor internal yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Salah satu faktor internal tersebut adalah efikasi diri, yang merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan.

Kewirausahaan

Kewirausahaan dari kata *entrepreneurship* adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.⁷ Kata *entrepreneurship* sendiri berasal dari bahasa perancis yaitu '*entrepender*' yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola. Istilah ini semakin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat yang lebih besar serta menghasilkan lebih banyak lagi.⁸

Kiat-kiat Keberhasilan Berwirausaha

Menjadi wirausahawan tidak mudah. Oleh karena itu, untuk menghadapi saat-saat sulit dalam berwirausaha atau saat semangat berwirausaha turun, alangkah baiknya jika mendengar nasihat wirausahawan yang sukses, nasihat para ekonomi, atau kalangan cendekiawan lainnya.

Kiat-kiat yang seharusnya dimiliki seorang wirausahawan:⁹

1. Inovatif

Inovatif adalah kemampuan seorang wirausaha menemukan solusi. Orientasi kewirausahaan erat kaitannya dengan karakteristik personal. Orang yang mempunyai keinginan kuat untuk mencapai sesuatu sering menemukan jalannya menjadi seorang wirausaha yang berhasil. Para wirausaha sukses selalu mempunyai semangat untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan di dalam dunia bisnis sekarang jika seorang wirausaha ingin sukses maka ia akan membuat produk dengan inovasi yang baru dan berbeda.

2. Berani mengambil resiko

Seorang wirausaha berani menanggung risiko. Seorang wirausaha memiliki perhitungan yang matang, tetapi berani mengambil risiko jika perhitungan salah. Keberanian mengambil risiko merupakan persepsi seorang atas kemungkinan memperoleh keuntungan bila rencananya sukses dengan memikirkan konsekuensinya bila gagal. Keberanian mengambil risiko yang membedakan antara wirausahawan, dan manajer. Lalu yang terakhir, toleran atas ketidakpastian atau ambiguitas. Toleransi atas ketidakpastian

⁷ Suryana, *Kewirausahaan : Kiat Dan Proses Menuju Sukses Edisi 3* (Jakarta: Salemba Empat, 2011). h.15.

⁸ Yuyus Suryana dan Katib Bayu, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010). h.24.

⁹ Ni Made Suriani, *Entrepreneurs* (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cetakan Pertama, 2014). h.56.

berkaitan dengan personal dan kemampuan menghasilkan lebih banyak gagasan saat curah pendapat. Salah satu karakteristik seorang wirausaha yaitu berani mengambil resiko, Dalam pengambilan resiko para wirausaha selalu memperhitungkan matang-matang keputusan yang akan diambil. Pengambilan resiko berkaitan erat dengan kepercayaan diri, semakin besar keyakinan pada kemampuan diri sendiri semakin besar keyakinan dalam mempengaruhi hasil dan keputusan serta semakin siap pula mencoba apa yang menurut orang lain penuh dengan risiko.

3. Terobsesi oleh kesempatan

Seorang wirausaha yang selalu mencari dan memanfaatkan setiap peluang yang ada untuk menciptakan produk atau jasa yang baru atau lebih baik dari yang sudah ada. Kesempatan merupakan sebuah peluang untuk menjalankan kegiatan bisnis. Seorang pengusaha baik pengusaha muda maupun pengusaha yang sudah lama berkecimpung dalam dunia usaha ketika ia akan memanfaatkan peluang usaha yang ada pada waktu tertentu. Seorang pengusaha itu harus memiliki sikap dan mental yang percaya diri dan perlu pemikiran yang matang bagi pengusaha agar tepat sasaran.

4. Memiliki hubungan sosial yang baik

Memiliki usaha sering kali perlu bantuan dari orang lain seperti keluarga, teman, dan bank. Namun sebelum mencari dukungan dari orang lain kita harus mulai dari diri sendiri. Memiliki Hubungan sosial yang baik terhadap keluarga dan orang lain akan memberikan dampak positif bagi seseorang yang memulai berwirausaha.

5. Memiliki modal usaha

Membuka usaha memerlukan modal, dapat berupa modal sendiri, atau kerja sama dengan orang lain. selain itu dapat berupa hubungan baik dan kepercayaan. Menjadi seorang pengusaha sukses tidak bisa dilakukan dalam waktu semalam, perlu proses didalamnya agar bisnis yang di bangun bisa benar-benar sukses. Untuk mencapai kesuksesan seorang pebisnis harus memiliki banyak modal, tetapi modal di sini bisa berupa sikap, prilaku, hubungan yang baik dan kepercayaan.

6. Menguasai ilmu dalam bidang usaha yang dilakukan

Yang dimaksud adalah keterampilan mengangkat usaha yang kita lakukan. Dengan bermodalkan ilmu (*skill*) paling tidak usaha yang dihadapi tidak tersendat. Konsumen cenderung membeli barang atau jasa di tempat penyajian yang baik dalam memulai usaha kita perlu menambah pengetahuan yang cukup mengenai bidang yang dipilih dan mempelajari seluk beluk bidang tersebut. Ketahui apa saja yang kiranya dapat membuat usaha kita berhasil dan hal apa yang sekiranya menghambat peluang tersebut. Jika masih awam dengan bisnis tersebut, pelajari juga dasar-dasarnya dan keputusan seluruhnya berada di tangan kita yang menentukan.

7. Kesabaran dan kesiapan

Memiliki usaha apapun selalu beresiko gagal, kesulitan dana dan lainnya. Agar bisa berhasil diperlukan waktu, kesabaran dan kesiapan dalam menghadapi kendala-kendala. Kesabaran dan Kesiapan menjadi wirausaha merupakan suatu kesatuan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Membangun kesiapan usaha memang penting sebab akan

memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan bisnis. Dengan mempersiapkan segala sesuatu maka akan dipastikan dapat fokus terhadap penentu tujuan bisnis yang akan dijalankan dan apa saja yang ingin dicapai.

8. Amanah dan jujur

Seorang wirausahawan harus menepati janji, tidak menipu pelanggan, dan tetap memegang teguh pendirian. Jujur dalam berwirausaha artinya mau dan mampu mengatakan sesuatu sebagaimana adanya. Bila berdagang, barang yang baik harus dikatakan baik, dan barang yang rusak harus dikatakan rusak. Kejujuran itu dapat disamakan dengan “amanah” amanah adalah bila diberi kepercayaan dalam berwirausaha tidak berkhianat, dan jika berjanji dalam bisnis tidak ingkar.

9. Mengenali kesempatan

Upaya agar mengenali kesempatan adalah mempunyai akses atau informasi serta mampu memanfaatkannya sebaik mungkin. Melihat dan mengenali peluang dapat dimanfaatkan dan memberikan keuntungan, banyak cara untuk melihat peluang yang terjadi di sekitar kita. Selama masih ada kebutuhan dan keinginan, selama itu pula masih terdapat peluang yang kita dapat dan kita manfaatkan.

Konsep Pembentukan Kewirausahaan

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) ini, namun diantara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat; memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian dan tidak cengeng.¹⁰ Berbagai metode dan konsep pembentukan kewirausahaan diperkenalkan pada masyarakat dunia dan ini diajarkan sebagai mata kuliah diberbagai universitas terkenal dunia. Di Amerika serikat saja, ratusan perguruan tinggi kewirausahaan di ajarkan sebagai mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswanya. Apakah hal ini memang suatu perkembangan yang perlu dicermati sebagai perubahan yang sangat penting? Para akademisi dan mahasiswa perlu mengetahui akan fenomena ini apabila yang ingin memperdalam tentang kewirausahaan dan wirausaha adalah kunci sukses dalam meraih masa depan yang cemerlang.

Ide dan Peluang Kewirausahaan

Ide dapat menjadi peluang, apabila wirausaha bersedia melakukan evaluasi terhadap peluang yang ada secara terus menerus, melalui proses penciptaan yang baru dan berbeda, mengamati peluang, menganalisis proses secara mendalam dan memperhitungkan resiko yang mungkin terjadi. Untuk memperoleh peluang, wirausaha harus memiliki berbagai kemampuan dan pengetahuan seperti kemampuan menghasilkan produk atau jasa, menghasilkan nilai tambah, merintis usaha, melakukan proses atau teknik dan pengembangan organisasi baru, sehingga dapatdisimpulkan bahwa ide dapat menghasilkan peluang dan sebaliknya, jika tidak ada ide maka tidak akan menghasilkan peluang.¹¹ Untuk memperoleh peluang, wirausaha harus memiliki berbagai

¹⁰ R. Lukman Fauroni, *PTKI Entrepreneur Gagasan Dan Praktik* (Solo: Kurnia Kalam Semesta, 2016). h.39.

¹¹ Dearlina Sinaga, *Kewirausahaan; Pedoman Untuk Kalangan Praktisi Dan Mahasiswa* (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016). h.5.

kemampuan dan pengetahuan, seperti kemampuan menghasilkan produk atau jasa, menghasilkan nilai tambah, merintis usaha, melakukan proses atau teknik, atau mengembangkan organisasi baru.¹²

Pengetahuan, Kemampuan dan Kemauan Wirausaha

Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Apabila hanya ada kemauan, tetapi tidak ada kemampuan dan pengetahuan, maka juga tidak akan membuat seseorang tersebut menjadi wirausaha yang sukses. Begitu juga apabila wirausaha memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai kemauan, maka juga tidak akan membuat wirausaha tersebut mencapai kesuksesan, kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*ability to create the new and different*). Bahkan, “*entrepreneurship*” secara sederhana sering juga diartikan sebagai seseorang yang mampu mengubah rongsokan atau kotoran menjadi emas.¹³

Sikap Wirausahawan

Berdasarkan ciri-ciri kewirausahaan diatas dapat diidentifikasi sikap seorang wirausahawan yang dapat dilihat dari kegiatannya sehari-hari sebagai berikut:¹⁴

a. Disiplin

Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausahawan harus memiliki kedisiplinan yang tinggi. Arti dari kata disiplin tersebut adalah ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaan. Ketepatan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan system kerja dan sebagainya. Ketepatan terhadap waktu dapat dibina dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan seringmenunda pekerjaan dengan berbagai macam alasan merupakan kendala menghambat seorang wirausahawan meraih keberhasilan. Wirausahawan harus taat asas. Hal tersebut dapat tercapai jika wirausahawan memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap system kerja yang telah ditetapkan ketaatan wirausaha akan kesepakatan-kesepakatan yang dibuatnya adalah contoh dari kedisiplinan pekerjaan dan sistem kerja.

b. Komitmen tinggi

Komitmen adalah kesepakatan mengenai sesuatu yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Dalam melaksanakan kegiatannya, seorang wirausaha harus memiliki komitmen yang jelas, terarah, dan bersifat progresif (berorientasi pada kemajuan).

c. Jujur

Kejujuran merupakan landasan moral yang terkadang terlupakan oleh seseorang wirausahawan. Kejujuran mengenai karakteristik produk (barang dan jasa) yang ditawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan kejujuran mengenai pelayanan purna yang dijanjikan, dan kejujuran mengenai segala yang terkait penjualan produk yang dilakukan wirausahawan.

d. Kreatif dan inovatif

Untuk memenangkan persaingan, maka seorang wirausahawan harus memiliki daya kreatif yang tinggi daya kreatifitas tersebut sebaiknya dilandasi oleh cara berfikir yang maju dengan penuh

¹² Bahri, *Pengantar Kewirausahaan* (TA: CV. Qiara Media, 2019). h.24.

¹³ Erward Zebua, *Buku Ajar Dan Perangkat Pembelajaran Kewirausahaan* (Sumatra Barat: Intstitut Seni Indonesia Padang Panjang, 2017). h.5.

¹⁴ Suharyadi, *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Muda* (Jakarta: Salemba Empat, 2011). h.8.

gagasan-gagasan baru yang berbeda dengan produk-produk yang telah ada selama ini dipasar. Gagasan-gagasan yang kreatif umumnya tidak dapat dibatasi oleh ruang, bentuk, ataupun waktu. Justru sering kali ide-ide brilian yang memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia usaha baru awalnya dilandasi oleh gagasan-gagasan kreatif yang kelihatannya mustahil.

e. Mandiri

Seseorang dikatakan mandiri apabila seseorang tersebut dapat melakukan keinginan dengan baik tanpa adanya ketergantungan pada pihak lain dalam mengambil keputusan atau bertindak, termasuk mencukupi kebutuhan hidupnya, tanpa adanya ketergantungan pada pihak lain. Kemandirian merupakan sikap mutlak yang harus memiliki sikap mandiri dalam melakukan kegiatan usahanya.

f. Realistis

Seorang dikatakan realistis bila orang tersebut mampu menggunakan fakta atau realita sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan atau perbuatannya. Banyak calon wirausahawan yang berpotensi tinggi, yang pada akhirnya mengalami kegagalan hanya karena tidak bersikap realistis, tidak objektif dan tidak rasional dalam pengambilan keputusan bisnisnya. Oleh karena itu, dibutuhkan kecerdasan dalam melakukan seleksi terhadap masukan-masukan atau sumbang saran yang ada kaitannya dengan tingkat usaha yang sedang dirintis.

KESIMPULAN

Orang yang sukses adalah orang bertanggung jawab, belajar dan berpraktik (bertindak), karena tindakanlah yang akan membawa hasil. Menjadi wirausaha bagi mahasiswa adalah jawaban untuk mengatasi pekerjaan dan finansial, serta pada waktunya akan mampu melepaskan diri dari status sebagai pengangguran terdidik. Pengetahuan dan keterampilan adalah suatu kekuatan yang dapat membebaskan diri dari ketergantungan. Melakukan apa yang sudah dipelajari secara logis, adalah jalan meraih sukses. Buat rencana dan belajar dari yang terbaik. Perbaiki niat dalam meraih tujuan dan jadilah orang yang bermanfaat bagi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Purnomo. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Untuk Perguruan Tinggi Dan Dunia Bisnis*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ali Hasan. *Menejemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Bahri. *Pengantar Kewirausahaan*. TA. CV. Qiara Media, 2019.
- Basrowi. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- Dearlina Sinaga. *Kewirausahaan; Pedoman Untuk Kalangan Praktisi Dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Ekuilibria, 2016.
- Erward Zebua. *Buku Ajar Dan Perangkat Pembelajaran Kewirausahaan*. Sumatra Barat: Intstitut Seni Indonesia Padang Panjang, 2017.
- Hendro. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Ni Made Suriani. *Entrepreneurs*. yogyakarta: Graha Ilmu, Cetakan Pertama, 2014.
- R. Lukman Fauroni. *PTKI Entrepreneur Gagasan Dan Praktik*. Solo: Kurnia Kalam Semesta, 2016.
- Suharyadi. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Muda*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Suryana. *Kewirausahaan : Kiat Dan Proses Menuju Sukses Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- ISSN: 2686-5637 // e-ISSN: 2807-9051

- Suryana, Yuyus. *Kartib Bayu, Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. JAKARTA: Perdana Media Graup, 2010.
- Yuyus Suryana dan Katib Bayu. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.